



## Pengaruh Model Pembelajaran *Quiz Team* terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada SMP

Eva Margaretha Saragih<sup>1)\*</sup>, Dewi Astuti<sup>1)</sup>, Nova Eliza Silaen<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Asahan

\*Corresponding Author: [agethaevasaragih@gmail.com](mailto:agethaevasaragih@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *two group pretest dan posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-A dan VII B masing-masing sebanyak 30 siswa. Setelah pembelajaran selesai diberikan, diperoleh *posttest* dengan hasil rata-rata kelas eksperimen 80,5 dan kelas kontrol 76,4. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} = 4,705 > t_{tabel} = 1,672$  maka  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran.

**Kata Kunci:** : Model Pembelajaran *Quiz Team*, Kemampuan Literasi Numerasi.

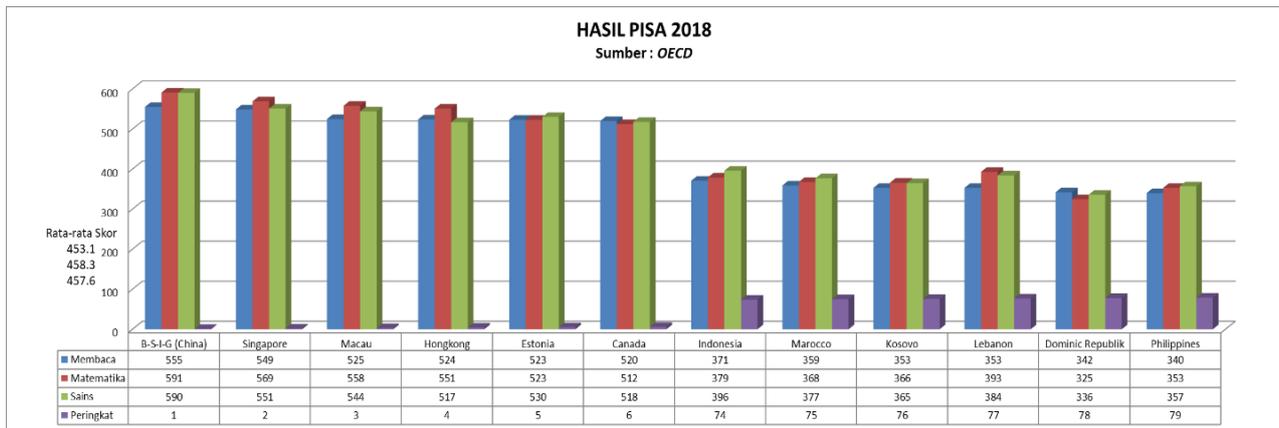
### 1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan formal, salah satu mata pelajaran yang menjadi bahan ajar wajib di sekolah adalah matematika. Matematika ialah salah satu cabang ilmu yang perkembangannya menjadi pusat perhatian banyak orang. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai gambaran baik atau tidaknya mutu pembelajaran. Matematika yang pelaksanaannya erat dengan berbagai macam konteks dalam kehidupan sehari-hari merupakan ilmu yang menggunakan angka serta simbol sebagai pendekatan keilmuannya (Puspaningtyas & Ulfa, 2020). Hal ini sejalan dengan Kemendikbud Indonesia (2021) mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia wajib memiliki kemampuan enam literasi dasar, salah satunya adalah kemampuan literasi numerasi. Menurut Kemendikbud (2021) kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari kemudian menganalisis informasi tersebut untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Maulidina dan Hartatik (2019) kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka ataupun matematika kemudian merumuskan suatu permasalahan, menganalisis permasalahan, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang disajikan. Namun kenyataannya, kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia diketahui dari hasil tes OECD (2018) dapat dilihat pada gambar 1.

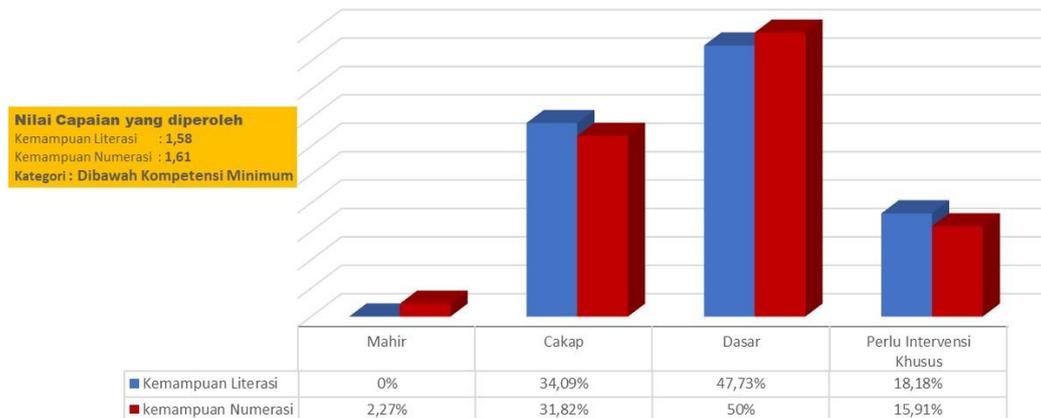
Dengan melihat hasil PISA 2018 pada gambar 1, bahwa China berada di posisi pertama sedangkan Indonesia berada di posisi ke enam terbawah. Terlihat bahwa dalam setiap kompetensi China berada di atas rata-rata skor OECD, namun berbeda dengan Indonesia di setiap kompetensi berada jauh di bawah rata-rata skor OECD. Konsep pembelajaran matematika di China yaitu siswa diajarkan untuk memahami hubungan numerik dan mengembangkan serta membuktikan solusi dalam suatu permasalahan di depan seluruh kelas. Ini berarti bahwa siswa memahami seluruh konsep matematika sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuannya ke dalam permasalahan sehari-hari. Menurut Wei Xiaojun (Yi et al., 2019) tujuan pembelajaran matematika di China adalah untuk membimbing siswa dalam meninjau, memilah dan merenungkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika di China lebih menekankan akan kemampuan

literasi numerasi siswa. Hal ini menjadi pembeda dengan pembelajaran matematika di Indonesia yang cenderung monoton menyebabkan siswa kurang minat belajar serta rendahnya kemampuan literasi numerasi.



Gambar 1. Hasil PISA 2018 6 negara teratas dan 6 negara terbawah

Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa juga terlihat dari hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menjadi pengukur kemampuan literasi numerasi siswa. Dari hasil observasi didapati hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) SMP Negeri 1 Kisaran pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 2.

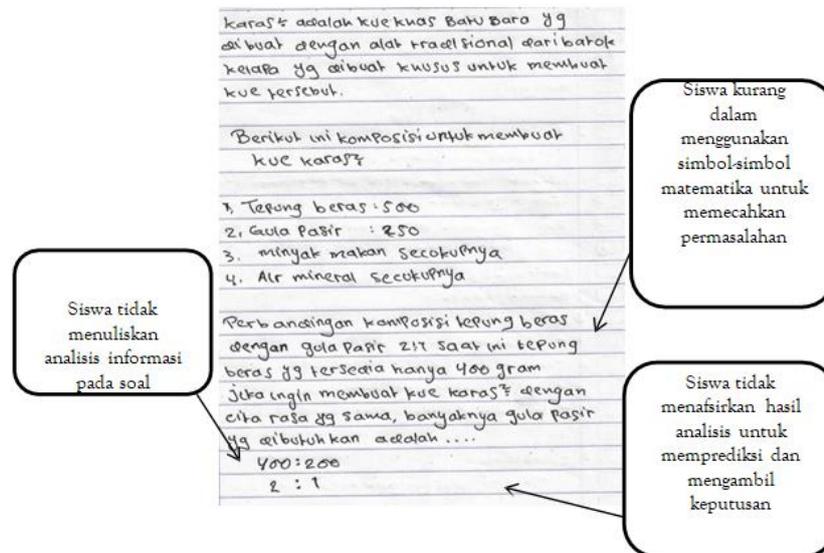


Gambar 2. Hasil AKM UPT SMP Negeri 1 Kisaran Tahun 2021

Menurut Kemendikbud (2022) kategori kemampuan literasi numerasi mencapai kompetensi minimum jika nilai capaian 1,8. Hal ini dapat dicapai apabila minimal 60% siswa memiliki tingkat kompetensi cakap atau mahir. Akan tetapi, dari data di atas terlihat bahwa siswa di SMP Negeri 1 Kisaran memiliki kemampuan literasi dengan nilai capaian 1,58 dan kemampuan numerasi 1,61 serta tingkat kompetensi cakap atau mahir masih dibawah minimal kategori kompetensi minimum. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di SMP Negeri 1 Kisaran belum mencapai kompetensi minimum dan dikategorikan masih dalam tingkat kompetensi dasar. Dalam tingkat kompetensi dasar siswa hanya memiliki keterampilan dasar matematika untuk menyelesaikan masalah sederhana namun belum mampu untuk mengaplikasikan serta bernalar untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Hal ini diakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi yang menuntut siswa untuk dapat menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari kemudian menganalisis informasi. Hal ini juga didukung dari hasil penyelesaian soal literasi numerasi yang diselesaikan oleh salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran dapat dilihat pada gambar 3.

Dari hasil jawaban pada gambar 3 terlihat bahwa indikator-indikator kemampuan literasi numerasi masih belum tercapai yaitu, siswa kurang dalam menggunakan simbol-simbol matematika untuk memecahkan permasalahan, siswa tidak menuliskan analisis informasi pada soal sehingga berpengaruh pada hasil akhirnya dan siswa tidak menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Dapat lihat ketidaktercapaian indikator kemampuan literasi numerasi menjadikan kemampuan literasi numerasi siswa

tergolong rendah. Ini menandakan bahwasanya ada kekurangan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah.



Gambar 3. Salah satu lembar jawaban siswa

Menurut Kemendikbud (2022) rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa diakibatkan beberapa faktor, salah satunya kualitas proses pembelajaran oleh guru menggunakan cara yang berulang untuk melakukan pembelajaran dan tidak terlihat adanya proses reflektif serta kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Seorang guru harus dapat menentukan bagaimana model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah yang lebih berfokus pada guru sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menyelesaikan masalah tersebut perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Quiz Team*.

Model pembelajaran *Quiz Team* menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok, dan diharapkan masing-masing siswa dapat aktif dan memahami konsep, menguasai materi dan memecahkan permasalahan matematika dengan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian yang dilakukan (Wardani, 2019) bahwa *Quiz Team* "merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar". Jadi, model pembelajaran *Quiz Team* adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa melalui melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam suasana yang menyenangkan. Dalam penelitian (Sri Parnayathi, 2020), dapat dijelaskan alasan dipilihnya model pembelajaran *Quiz Team* dikarenakan dengan adanya kompetisi antar kelompok yang dirancang dalam suatu permainan yang menjadikan siswa aktif mencari penyelesaian masalah yang menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan kuis, pembelajaran tidak membosankan, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada oranglain, sehingga masing-masing siswa diharapkan lebih memahami konsep, menguasai materi dan dapat memecahkan permasalahan yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* adalah solusi terbaik untuk mengatasi masalah kesulitan kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kisaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran yang terletak di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu awal bulan february sampai awal maret.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *two group pretest* dan *posttest*. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari sesuatu yang dikenakan pada siswa sebagai subjek penelitian. Pengaruh yang dimaksud adalah kemampuan literasi numerasi siswa dengan model pembelajaran yang telah ditentukan yang dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes kemampuan literasi numerasi siswa.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun desain penelitian ini menggunakan desain *two group pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 (Sugiyono, 2012:74).

**Tabel. 1** *Two Group Pretest-Posttest Design*

| Kelompok Perlakuan | Pretest        | Perlakuan      | Posttest       |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|
| Eksperimen         | O <sub>1</sub> | X <sub>1</sub> | O <sub>2</sub> |
| Kontrol            | O <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | O <sub>2</sub> |

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Test pendahuluan (*pretest*)
- O<sub>2</sub> : Test akhir (*posttest*)
- X<sub>1</sub> : Pembelajaran dengan Quiz Team
- X<sub>2</sub> : Pembelajaran langsung

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester 2 (Genap) SMP Negeri 1 Kisaran. Populasi sebanyak 120 siswa yang terbagi dalam 4 kelas yang terdiri dari kelas VII-A= 30 siswa, VII-B = 30 siswa, VII-C = 30 siswa, dan VII-D = 30 siswa. Pengaturan pembagian kelas tersebut adalah secara acak dan tidak berdasar pada rangking sehingga tidak ada kelas unggul.

Maka dari itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII-A dan VII-B SMP Negeri 1 Kisaran yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument yang berbentuk soal uraian yang terdiri dari 5 soal yang sudah diuji cobakan ke sekolah yang setara dengan sekolah yang akan diteliti dengan menggunakan validasi statistik. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kisi-kisi, uji coba tes kemampuan literasi numerasi siswa dan kunci jawaban.

Dalam analisis data untuk menemukan kesimpulan yang tepat dari penelitian ini, maka kita terlebih dahulu harus menganalisis data yang telah diperoleh untuk mendapatkan hasil hipotesis tersebut uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal ataukah tidak normal. Jika data yang diteliti berdistribusi normal, maka data tersebut selanjutnya pada dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Namun jika data yang diteliti berdistribusi tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk selanjutnya digunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2012 : 248).

Jika keduanya berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas kedua varians. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Jika data kemampuan literasi numerasi siswa merupakan data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka digunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji-t). Dengan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> :  $\mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran
- H<sub>a</sub> :  $\mu_1 > \mu_2$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran

Menurut Sudjana, (2005:239) pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji-t) sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- $t'$  = harga perhitungan
- $\bar{x}_1$  = skor rata-rata kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$  = skor rata-rata kelas kontrol
- $n_1$  = jumlah sampel kelas eksperimen
- $n_2$  = jumlah sampel kelas kontrol
- $s_1^2$  = varians kelas Eksperimen
- $s_2^2$  = varians kelas Kontrol

Kriteria pegujian:

Jika  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 26 + 26 - 2 = 52 - 2 = 50$  dan diperoleh  $t_{tabel} = 1,672$ . Berdasarkan hasil perhitungan dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  maka,  $t_{hitung} = 4,705$  dan  $t_{tabel} = 1,672$ . Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas data pretes pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 2.0 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** *Descriptive*

| Kelompok   | Mean  | Variance | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|------------|-------|----------|----------------|---------|---------|
| Eksperimen | 66,13 | 66,46    | 8,153          | 52      | 82      |
| Kontrol    | 61,31 | 139,89   | 11,827         | 44      | 78      |

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Statistics 2.0 pada tabel 2 diperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 66, varians = 66,46 dan Standart Deviasi (Simpangan Baku) = 8,153. Sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 61,31, varians = 139,89 dan Standart Deviasi (Simpangan Baku) = 11,827.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors, pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari tabel normalitas data tes kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas eksperimen diperoleh  $L_o = 0,137$  dengan  $n = 30$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0,161$ .

Kesimpulan  $L_o < L_{tabel}$  yaitu  $0,137 < 0,161$ , maka terbukti bahwa populasi berdistribusi normal. Normalitas data dari tes kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas kontrol  $L_o = 0,159$  dengan  $n = 30$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0,161$ . Kesimpulan  $L_o < L_{tabel}$  yaitu  $0,159 < 0,161$  maka terbukti bahwa populasi berdistribusi normal.

**Tabel 3.** Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Kelompok   | $L_o$ | $L_{tabel}$ | Status               |
|------------|-------|-------------|----------------------|
| Eksperimen | 0.137 | 0,161       | Berdistribusi Normal |
| Kontrol    | 0.159 | 0,161       | Berdistribusi Normal |

Untuk menghitung homogenitas varians pada data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol maka digunakan SPSS Statistics 2.0 yaitu

**Tabel 4.** Data Uji Homogenitas *Pretest*

| $\alpha$ | N  | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Keterangan |
|----------|----|--------------|-------------|------------|
| 0,05     | 30 | 0,475136     | 0,5374      | Homogen    |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung} = 0,475136$  dan berdasarkan tabel nilai kritis dengan  $n = 30$ , signifikan 5%,  $v1 = n1 - 1$  (dk pembilang) dan  $v2 = n2 - 1$  (dk penyebut) adalah 0,5374. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data mempunyai varians yang sama atau homogen.

Uji normalitas data *posttest* pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 2.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Descriptive**

| Kelompok   | Mean   | Variance | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|------------|--------|----------|----------------|---------|---------|
| Eksperimen | 80,81  | 64,257   | 8,016          | 68      | 98      |
| Kontrol    | 69,385 | 121,489  | 11,022         | 50      | 90      |

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Statistics 2.0 pada tabel diperoleh kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 80,81, varians = 64,257 dan Standart Deviasi (Simpangan Baku) = 8,016. Sedangkan kemampuan literasi numerasi siswa pada kelas kontrol dengan rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 69,385, varians = 121,489, dan Standart Deviasi (Simpangan Baku) = 11,022.

Pengujian normalitas data dengan menggunakan perhitungan SPSS Statistic 2.0 menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen (tercantum pada lampiran 24) diperoleh  $L_{hitung} = 0,094$  dan  $L_{tabel} = 0,161$  dengan  $N = 30$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,094 < 0,161$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,155$  dan  $L_{tabel} = 0,161$  dengan  $N = 30$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,155 < 0,161$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

**Tabel 6. Data Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

| Kelompok   | $L_0$ | $L_{tabel}$ | Status               |
|------------|-------|-------------|----------------------|
| Eksperimen | 0,094 | 0,161       | Berdistribusi Normal |
| Kontrol    | 0,155 | 0,161       | Berdistribusi Normal |

Untuk menghitung homogenitas varians pada data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol maka digunakan SPSS Statistics 2.0 yaitu:

**Tabel 7. Data Uji Homogenitas Posttest**

| $\alpha$ | N  | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Keterangan |
|----------|----|--------------|-------------|------------|
| 0,05     | 30 | 0,5289       | 0,5374      | Homogen    |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh  $F_{hitung} = 0,5289$  dan berdasarkan tabel nilai kritis dengan  $n = 30$ , signifikan 5%,  $v_1 = n_1 - 1$  (dk pembilang) dan  $v_2 = n_2 - 1$  (dk penyebut) adalah 0,5374. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data mempunyai varians yang sama atau homogen.

Untuk mengetahui hipotesis data, dapat diterima atau ditolak digunakan uji dua pihak dengan perumusan hipotesisnya adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji t Dua Pihak Posttest (Hipotesis Akhir)**

| No | Data                      | Rata-rata | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Kesimpulan        |
|----|---------------------------|-----------|--------------|-------------|-------------------|
| 1  | Posttest Kelas Eksperimen | 80,5      | 4,705        | 1,672       | terdapat pengaruh |
| 2  | Posttest Kelas Kontrol    | 76,4      |              |             |                   |

Pada tabel ringkasan diatas diperoleh nilai posttest  $t_{hitung} = 4,705 > t_{tabel} = 1,672$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dalam hal ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nashirulhaq, dkk (2021) yang berjudul "Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi Dan Numerasi Di Jenjang Pendidikan SMP". Kemampuan siswa tidak hanya dilihat dari kemampuan literasi saja, akan tetapi ada kemampuan lain yang memang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan numerasi. Kemampuan ini adalah penggabungan antara pengetahuan dan keilmuan matematis.

Literasi numerasi akan lebih mengefektifkan pembelajaran karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kemampuan dasar literasi dan numerasi di jenjang pendidikan SMP. Hingga akhirnya diketahui bahwa kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa di jenjang pendidikan SMP masih kurang dan perlu penguatan kembali.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya menurut Sapta (2018) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Suku Banyak Melalui Model Pembelajaran Quiz Team Berbantuan Aplikasi Maple” dengan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada materi suku banyak yang diajarkan melalui model pembelajaran quiz team berbantuan aplikasi maple lebih tinggi dari hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan melalui model pembelajaran student teams achievement division berbantuan software maple.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua varians homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang  $t_{hitung} = 4,705 > t_{tabel} = 1,672$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dalam hal ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quiz Team* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Kisaran.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terlaksananya penelitian ini hingga selesai serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sekolah tempat penelitian. Dan orang-orang yang terkait dalam membantu penelitian ini. Dan kepada Dekan FKIP UNA yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Kemendikbud, (2021), Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar, *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar 1*: 1-22.
- Kemendikbudristek. (2022). *Rapor Pendidikan Publik 2022*.  
[https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil\\_pendidikan/profil-wilayah.php](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php)
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S., (2019), Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 3*: 61–66.
- Nashirulhaq, N., Nurzaelani, M. M., dan Raini, Yeni., (2021), Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi Dan Numerasi Di Jenjang Pendidikan Smp, *Prosiding* : 118–122.
- OECD. 2018. PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA. Paris: OECD Publishing.
- Puspaningtyas, N., dan Ulfa, M., (2020), Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani, *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA 4*: 113–121.
- Sapta, A., 2018. Peningkatan Hasil Belajar Suku Banyak Melalui Model Pembelajaran Quiz Team Berbantuan Aplikasi Maple. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, II (2):166-170.
- Sri Parnayathi, I. G. A. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28642> Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT.Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, N., Muntari, M., Hadisaputra, S., & Loka, I. N. (2019). Studi Perbandingan Hasil Belajar Kimia antara Model Pembelajaran Team Quiz dengan Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Lingsar. *Chemistry Education Practice*, 1(2), 14. <https://doi.org/>
- Yi, L., Ying, Z., dan Wijaya, T. T., (2019), The Trend of Mathematics Teaching Method Has Change From Fragments To Systematics, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika 3*: 471–480.